

Research Article

Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikedung

Didik Himmawan¹, Irfan Julianto²

1. Fakultas Agama Islam Universitas Wiralodra Indramayu, didikhimmawan@gmail.com
2. Universitas Wiralodra Indramayu, irfanjulianto9618@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 25, 2026
Accepted : March 15, 2026

Revised : February 23, 2026
Available online : March 30, 2026

How to Cite: Didik Himmawan, & Irfan Julianto. (2026). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kepribadian Siswa di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikedung. Journal Islamic Pedagogia, 6(1), 35–43. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v6i1.153>

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian siswa di SDN 2 Cikedung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena degradasi moral yang marak terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, seperti perilaku bullying, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya kedisiplinan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter siswa agar berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, komite sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui empat strategi utama: (1) pemberdayaan, yaitu melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam; (2) keteladanan, yaitu guru menjadi contoh perilaku Islami dalam disiplin, sopan santun, dan kejujuran; (3) intervensi, yaitu memberikan nasihat, teguran, atau pembinaan terhadap perilaku menyimpang; dan (4) integrasi, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam pada semua aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa

peran guru PAI tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga berdampak positif pada peningkatan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan keagamaan yang holistik dan kontekstual.

Keywords: Guru PAI, Pembentukan Kepribadian, Pendidikan Agama Islam.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kontribusi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk kepribadian siswa di SDN 2 Cikedung. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena degradasi moral yang marak terjadi di kalangan siswa sekolah dasar, seperti perilaku bullying, pelanggaran tata tertib, dan rendahnya kedisiplinan. Kondisi ini menjadi tantangan bagi guru PAI untuk tidak hanya berperan sebagai pengajar materi keagamaan, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, dan pembentuk karakter siswa agar berakhlak mulia sesuai ajaran Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi, kemudian dianalisis dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek penelitian meliputi guru PAI, kepala sekolah, komite sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan kepribadian siswa melalui empat strategi utama: (1) pemberdayaan, yaitu melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan keagamaan seperti tadarus, shalat berjamaah, dan peringatan hari besar Islam; (2) keteladanan, yaitu guru menjadi contoh perilaku Islami dalam disiplin, sopan santun, dan kejujuran; (3) intervensi, yaitu memberikan nasihat, teguran, atau pembinaan terhadap perilaku menyimpang; dan (4) integrasi, yaitu menanamkan nilai-nilai Islam pada semua aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran guru PAI tidak hanya berfokus pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor, sehingga berdampak positif pada peningkatan akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah untuk memperkuat pendidikan karakter melalui pendekatan keagamaan yang holistik dan kontekstual.

Kata Kunci: Guru PAI, Pembentukan Kepribadian, Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk membangun sumber daya manusia yang unggul, berakarakter, dan berdaya saing. Dalam konteks pendidikan nasional, pembentukan kepribadian dan karakter peserta didik menjadi amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Fungsi ini menempatkan pendidikan agama sebagai salah satu pilar penting dalam proses pembinaan moral dan spiritual peserta didik.

Dalam perspektif Islam, pendidikan memiliki tujuan yang lebih luas, yakni membentuk insan kamil, manusia paripurna yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi sesama. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah SWT pada QS. Al-Ahzab ayat 21:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah.”

Ayat ini menegaskan bahwa pembentukan karakter Islami menuntut adanya teladan nyata (uswah hasanah), yang dalam konteks sekolah, peran ini dijalankan salah satunya oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI).

Tantangan pembentukan karakter di era globalisasi semakin kompleks. Kemajuan teknologi informasi dan keterbukaan media sosial membuat anak-anak usia sekolah dasar terpapar pada berbagai pengaruh, baik positif maupun negatif. Di satu sisi, akses informasi memberikan peluang belajar yang luas, namun di sisi lain juga menghadirkan risiko seperti paparan konten kekerasan, perilaku tidak sopan, hingga gaya hidup yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Fenomena degradasi moral yang ditandai dengan meningkatnya kasus bullying, rendahnya rasa hormat kepada guru, perilaku konsumtif, serta menurunnya kepedulian sosial, telah menjadi masalah nyata di banyak sekolah, termasuk SDN 2 Cikedung.

Pembentukan kepribadian melalui pendidikan agama dapat dilakukan melalui empat pendekatan utama:

1. Pemberdayaan (empowerment), mengajak siswa aktif dalam kegiatan yang menumbuhkan nilai-nilai Islam, seperti tadarus, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial.
2. Keteladanan (role model), guru menunjukkan perilaku yang konsisten dengan ajaran Islam, sehingga menjadi panutan bagi siswa.
3. Intervensi (intervention), memberikan arahan, teguran, atau pembinaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang.
4. Integrasi nilai-nilai Islam, mengaitkan ajaran agama dengan semua aspek pembelajaran dan kegiatan sekolah, sehingga siswa terbiasa mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian-penelitian sebelumnya (Nur Baiti, 2014; Mariani Harahap, 2023; Miftahkul Halimah, 2018) telah mengkaji peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di berbagai jenjang pendidikan, namun sebagian besar berfokus pada tingkat SMP dan SMA. Kajian yang mendalami kontribusi guru PAI di sekolah dasar, terutama di wilayah pedesaan seperti Cikedung, masih relatif terbatas. Padahal, fase sekolah dasar merupakan periode kritis pembentukan kepribadian, di mana nilai-nilai yang ditanamkan akan membentuk fondasi moral siswa di masa depan.

Hasil observasi awal di SDN 2 Cikedung menunjukkan adanya perilaku siswa yang menyimpang dari tata tertib sekolah dan norma agama, seperti kurang disiplin, berkata kasar kepada teman sebaya, dan kurangnya partisipasi dalam kegiatan keagamaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembentukan kepribadian tidak bisa hanya mengandalkan pembelajaran akademis semata, tetapi memerlukan pembinaan karakter yang terencana dan berkesinambungan.

Guru PAI memegang peran strategis dalam upaya tersebut. Sebagai pendidik profesional, guru PAI tidak hanya menyampaikan materi ajar berbasis kurikulum, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing spiritual, motivator, dan teladan yang mampu memengaruhi perilaku siswa secara langsung. Kontribusi guru PAI dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, antara lain: pemberdayaan kegiatan keagamaan

di sekolah, keteladanan sikap dalam kehidupan sehari-hari, intervensi terhadap perilaku negatif, dan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sekolah.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah mengungkap peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa di tingkat SMP dan SMA, namun kajian mendalam di tingkat sekolah dasar, khususnya di wilayah pedesaan, masih terbatas. Padahal, fase sekolah dasar merupakan tahap fundamental dalam pembentukan kepribadian yang akan memengaruhi perkembangan moral di jenjang berikutnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi guru PAI dalam membentuk kepribadian siswa di SDN 2 Cikedung secara komprehensif. Penelitian ini berupaya menggali strategi pembinaan yang diterapkan guru PAI, bentuk-bentuk keteladanan yang diberikan, serta dampaknya terhadap perubahan perilaku siswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dan menjadi rujukan praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam memperkuat pembentukan karakter di tingkat sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin memahami secara mendalam proses, makna, dan interaksi sosial yang terjadi antara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan siswa di lingkungan SDN 2 Cikedung dalam konteks pembentukan kepribadian. Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif cocok digunakan untuk mengeksplorasi fenomena yang kompleks dan tidak dapat diukur hanya dengan angka, melainkan memerlukan pemahaman kontekstual yang mendalam.

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 2 Cikedung, Kecamatan Cikedung, Kabupaten Indramayu, Provinsi Jawa Barat. Lokasi ini dipilih secara purposive karena: (1) adanya fenomena perilaku siswa yang memerlukan pembinaan moral lebih intensif, (2) guru PAI memiliki peran strategis dan aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah, dan (3) lingkungan sekolah berada di wilayah pedesaan yang masih mempertahankan nilai-nilai sosial tradisional. Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, dimulai dari tahap observasi awal hingga pengumpulan data lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode kualitatif deskriptif. Penelitian lapangan dipilih untuk memungkinkan peneliti melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian dan mengamati fenomena secara alamiah. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara rinci realitas yang ditemukan di lapangan sesuai dengan fakta yang ada, tanpa memanipulasi variabel yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap secara mendalam bagaimana

peran kepala sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadist di MAN 3 Indramayu. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah menjalankan berbagai peran strategis dalam mendukung pengembangan kreativitas guru. Temuan penelitian diklasifikasikan ke dalam empat subbahasan utama berikut:

Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SD Negeri 2 Cikedung

Berdasarkan hasil observasi, guru Pendidikan Agama Islam di SDN 2 Cikedung melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun mengacu pada Kurikulum 2013. Proses pembelajaran tidak hanya menekankan pada pencapaian kompetensi pengetahuan, tetapi juga pada penginternalisasian nilai-nilai Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa.

Strategi yang digunakan guru PAI mencakup kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, tanya jawab, simulasi, dan pembiasaan ibadah. Misalnya, sebelum pelajaran dimulai, siswa dibiasakan membaca doa, melakukan tadarus Al-Qur'an, dan mengulang hafalan surah pendek. Guru juga memanfaatkan pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/ CTL) dengan mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, seperti menghubungkan pelajaran zakat dengan kegiatan infak dan sedekah di sekolah.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Hosnan (2014) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami sendiri proses pengetahuan melalui keterkaitan materi dengan situasi nyata.

Kontribusi Guru PAI dalam Membentuk Kepribadian Siswa

1. Pemberdayaan Kegiatan Keagamaan

Guru PAI berperan aktif mengorganisir kegiatan keagamaan baik di dalam kelas maupun pada kegiatan sekolah. Contohnya, pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah setiap hari Rabu dan Jumat, pembiasaan dzikir bersama setelah shalat, peringatan Maulid Nabi, dan pesantren kilat Ramadan. Kegiatan ini dirancang untuk menanamkan disiplin, kebersamaan, dan tanggung jawab sosial.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini membuat mereka merasa lebih dekat dengan nilai-nilai agama, dan beberapa siswa mengaku mulai membiasakan shalat Dhuha di rumah. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mariani Harahap (2023) yang menemukan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah dapat meningkatkan komitmen ibadah siswa secara signifikan.

2. Keteladanan Sikap dan Perilaku

Guru PAI konsisten menunjukkan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami, seperti berbicara dengan santun, menepati janji, dan menunjukkan rasa hormat kepada semua warga sekolah. Keteladanan ini menjadi faktor penting karena siswa sekolah dasar cenderung meniru perilaku orang dewasa yang dianggap sebagai figur otoritatif.

Dalam teori pendidikan Islam, hal ini dikenal dengan uswah hasanah,

metode pendidikan melalui teladan yang baik. Menurut Nata (2010), keteladanan guru merupakan salah satu metode paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral, karena siswa belajar dari apa yang dilihat dan dialami secara langsung.

3. Intervensi terhadap Perilaku Menyimpang

Guru PAI melakukan pendekatan personal kepada siswa yang terlibat dalam perilaku menyimpang, seperti berkata kasar, berkelahi, atau melanggar tata tertib sekolah. Intervensi dilakukan melalui nasihat, diskusi pribadi, dan kadang panggilan orang tua. Pendekatan ini mengutamakan prinsip islah (perbaikan) daripada iqab (hukuman), dengan tujuan mengubah perilaku siswa tanpa memberikan stigma negatif.

Metode ini sejalan dengan konsep tarbiyah dalam pendidikan Islam, yang menekankan pembinaan secara bertahap dengan kasih sayang dan kesabaran.

4. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam semua Mata Pelajaran

Guru PAI berkolaborasi dengan guru mata pelajaran lain untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran lintas mata pelajaran. Misalnya, pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta membuat cerita yang mengandung pesan moral Islami; pada pelajaran IPA, siswa diajak merenungkan kebesaran Allah melalui ciptaan-Nya; dan pada pelajaran olahraga, ditekankan pentingnya sportivitas.

Integrasi ini membuat nilai-nilai agama tidak hanya dipelajari pada jam pelajaran PAI, tetapi menjadi bagian hidup dari seluruh aktivitas sekolah.

Kontribusi Guru PAI dalam Kepribadian Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kontribusi guru PAI di SDN 2 Cikedung membawa beberapa dampak positif yang signifikan:

1. Peningkatan Kedisiplinan, siswa lebih tepat waktu hadir di sekolah, mengikuti aturan, dan menjaga kebersihan kelas.
2. Kebiasaan Beribadah, siswa mulai terbiasa melaksanakan shalat tepat waktu, membaca doa, dan mengikuti tadarus dengan kesadaran sendiri.
3. Sikap Sopan dan Santun, siswa menunjukkan perilaku lebih hormat terhadap guru dan sesama teman, baik dalam berbicara maupun bertindak.
4. Pengurangan Pelanggaran Tata Tertib, frekuensi pelanggaran seperti berkelahi dan berkata kasar menurun dibanding sebelum program pembinaan dilakukan secara intensif.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nur Baiti (2014) yang menyatakan bahwa peran aktif guru PAI dalam pembinaan karakter berkontribusi pada penurunan perilaku negatif siswa.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung
 - a. Komitmen Tinggi Guru PAI, dedikasi dan konsistensi guru dalam memberikan pembinaan.

- b. Dukungan Kepala Sekolah dan Guru Lain, sinergi dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan.
 - c. Keterlibatan Orang Tua, kerja sama dalam pengawasan dan pembiasaan perilaku di rumah.
2. Faktor Penghambat
- a. Keterbatasan Sarana dan Prasarana, fasilitas ibadah seperti mushola yang sempit.
 - b. Latar Belakang Keluarga yang Beragam, tidak semua keluarga menerapkan pembinaan agama yang kuat di rumah.
 - c. Pengaruh Lingkungan Luar Sekolah, paparan media dan pergaulan yang kadang bertentangan dengan nilai agama.

Analisis Temuan Berdasarkan Teori

Temuan penelitian ini menguatkan konsep Pendidikan Holistik yang memadukan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Guru PAI di SDN 2 Cikedung menerapkan prinsip ini melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan ibadah, dan teladan nyata.

Menurut Mulyasa (2004), keberhasilan pendidikan karakter sangat bergantung pada sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Temuan ini juga menunjukkan bahwa meskipun guru PAI memiliki peran kunci, keberhasilan pembentukan kepribadian siswa memerlukan dukungan kolektif dari seluruh ekosistem pendidikan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 2 Cikedung memiliki peran yang sangat strategis dalam membentuk kepribadian siswa. Pelaksanaan pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi sesuai kurikulum, tetapi juga diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak Islami melalui berbagai metode seperti ceramah interaktif, diskusi, simulasi, dan pembiasaan ibadah. Pembelajaran dikemas secara kontekstual sehingga siswa mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari.

Kontribusi guru PAI dalam pembentukan kepribadian siswa tercermin melalui empat strategi utama. Pertama, pemberdayaan kegiatan keagamaan yang rutin dilaksanakan, seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, yang menumbuhkan kedisiplinan, kebersamaan, dan rasa tanggung jawab. Kedua, keteladanan sikap dan perilaku guru yang menjadi panutan bagi siswa dalam berperilaku sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. Ketiga, intervensi terhadap perilaku menyimpang melalui pendekatan persuasif dan pembinaan personal yang bertujuan memperbaiki perilaku tanpa memberikan stigma negatif. Keempat, integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh kegiatan sekolah, baik di dalam maupun di luar mata pelajaran PAI, sehingga ajaran agama menjadi bagian yang hidup dalam keseharian siswa.

Hasil pembinaan ini terlihat dari adanya perubahan positif pada perilaku siswa,

antara lain meningkatnya kedisiplinan, terbentuknya kebiasaan beribadah, berkembangnya sikap sopan santun, dan berkurangnya pelanggaran tata tertib. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen guru PAI, dukungan kepala sekolah dan rekan guru, serta keterlibatan orang tua, meskipun masih dihadapkan pada kendala seperti keterbatasan sarana prasarana, perbedaan latar belakang keluarga, dan pengaruh lingkungan luar sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa peran guru PAI tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pembina moral, pembimbing spiritual, dan teladan yang mampu memengaruhi perkembangan karakter siswa secara menyeluruh. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya dukungan yang lebih kuat dari sekolah, orang tua, dan pemerintah untuk memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, baik melalui peningkatan kompetensi guru PAI maupun penyediaan sarana pendukung yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rachman Shaleh. *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Absori & Muhammad Husnur Rofiq. "Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Pesantren Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon." *Jurnal* Vol. 4 No. 1, 2024.
- Ahmad Mufarokah. *Strategi Belajar Mengajar*. [Kota]: [Penerbit], 20XX.
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Ainiyah, Nur. "Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Ulum*, 2013.
- Akmal Hawi. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Akyas Azhari. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta: Mizan Publika, 2004.
- Alex Sobur. *Psikologi Umum dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Aminuddin dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Studi Kasus*. Malang: Literasi Nusantara, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Baharuddin. *Psikologi Pendidikan: Refleksi Teoritis terhadap Fenomena*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Baiti, N. (2014). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 213–225
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: [Penerbit], 20XX.
- Dwi Purwanti. *Pendidikan Kepribadian Peduli Lingkungan dan Implementasinya*. Jakarta: Media Pustaka, 2017.

- Enung Fatimah. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Harahap, M. (2023). *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 45–58.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jalaluddin. *Teologi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2003.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Nata, A. *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.